



Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Di (PKBM) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Islam Mafaaza Kabupaten Gowa

Mirdayanti^{1*}

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: mirdayanti12mipa2@gmail.com

Rusli Malli²

Universitas Muhammadiyah Makassar

rusli@unismuh.ac.id

Nur Fadilah Amin³

Universitas Muhammadiyah Makassar

nurfadilahamin@unismuh.ac.id

*Korespondensi: email: mirdayanti12mipa2@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Oktober 2025
Direvisi 5 Oktober 2025
Diterima 10 Oktober 2025
Tersedia online 17 Oktober 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab, faktor - faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas 3 dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas 3 di sekolah PKBM Islam Mafaaza di Kabupaten Gowa ada dua yaitu, peran guru sebagai fasilitator dan peran guru sebagai motivator. Dimana guru telah memfasilitasi siswa rasa nyaman dan senang ketika belajar, adanya strategi pembelajaran yang berfariasai dan siswa mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Begitupun dengan peran guru sebagai motivator dimana guru telah melakukan beberapa cara berdasarkan tujuh indikator dalam rangka meningkatkan semangat dan kesadaran siswa untuk belajar bahasa Arab.) 2) Faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa kelas 3 di sekolah PKBM Islam Mafaaza di Kabupaten Gowa ada tiga faktor yaitu motivasi, belajar dan bahan pelajaran dan sikap guru.)3) Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas 3 di sekolah PKBM Islam Mafaaza di Kabupaten Gowa ada tiga yaitu, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengembangkan hubungan baik dengan siswa.

Kata kunci:

Peran guru, Minat belajar, Bahasa Arab

Pendahuluan/ مقدمة

Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat dan argumentasi kepada pihak lainnya. Karena itu, bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas (Chaer, 2010).

Pembelajaran bahasa Arab harus dapat mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta bisa menumbuhkan sikap yang baik terhadap bahasa Arab. Kemampuan bahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam rangka membantu memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi siswa (Abdul Wahab, 2014).

Pembelajaran bahasa Arab menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang yang belajar di lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, materi bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) harus dipersiapkan agar anak bisa berbahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008). Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar MI/SD lebih difokuskan pada kecakapan menyimak dan berbicara secara sederhana sebagai landasan berbahasa (Mukhtar, 2016).

Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Soraya (2019), minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan senang dalam melakukannya. Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman (Sardiman, 2016). Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang mendorong serta mengarahkan siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan rasa senang dan ketertarikan, dan minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar (Djamarah, 2011).

Dari hasil observasi pada tanggal 22 Juni 2024 menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas 3 MI di PKBM Islam Mafaaza berbeda-beda. Ada yang memiliki minat belajar yang baik, namun lebih banyak siswa yang memiliki minat belajar yang kurang dalam mempelajari bahasa Arab. Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas 3 MI di PKBM Islam Mafaaza menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tetap antusias dalam pembelajaran bahasa Arab, guru berupaya membuat suasana kelas menjadi lebih seru dan tidak membosankan, memberikan *reward* atas pencapaiannya dalam kelas, serta menggunakan metode pembelajaran yang disenangi siswa. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa (Hasil wawancara, 22 Juni 2024).

Pada tanggal 20 Februari 2025, peneliti kembali melakukan observasi dan hasilnya sama dengan observasi sebelumnya, yaitu minat belajar siswa kelas 3 MI di PKBM Islam Mafaaza masih berbeda-beda, dan sebagian besar siswa memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan karena guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan (Uno, 2011). Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan tidak hanya sebagai tenaga pengajar, melainkan juga sebagai pendidik yang harus dapat menumbuhkan motivasi dan aktualisasi diri siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan nasional (Sanjaya, 2016).

Di antara peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu membangun hubungan yang positif dengan siswa, menggunakan metode yang menarik, memberikan umpan balik yang konstruktif, menetapkan tujuan yang realistis, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memberikan contoh dan inspirasi (Hamalik, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 3 MI di PKBM Islam Mafaaza Kabupaten Gowa.”

Metode/ منهجية البحث

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat terjadinya fenomena yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, serta interaksi sosial individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dalam penelitian lapangan, peneliti terjun langsung ke lapangan, berpartisipasi, serta mengamati berbagai fenomena yang terjadi agar memperoleh data yang faktual dan objektif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi secara alamiah berdasarkan data dan informasi yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau lukisan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena atau peristiwa yang diselidiki. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lokasi penelitian guna mengamati dan melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data langsung dari sumbernya, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, serta data berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna.

Sesuai dengan fokus penelitian yang membahas peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas III MI di PKBM Islam Mafaaza Kabupaten Gowa, maka pendekatan kualitatif deskriptif dipandang paling sesuai untuk memperoleh data yang mendalam dan utuh, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan realitas secara jelas sesuai dengan kondisi di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena permasalahan yang diteliti berhubungan dengan perilaku manusia dan bersifat kontekstual. Menurut Moleong (2013), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif dilakukan secara utuh terhadap subjek penelitian, di mana peneliti menjadi instrumen utama dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah PKBM Islam Mafaaza Kabupaten Gowa. Adapun objek penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas III MI di PKBM Islam Mafaaza Kabupaten Gowa. Menurut Nasution (2003), objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian peneliti untuk dipelajari dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang ditemukan. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, sejak diterbitkannya surat izin penelitian, dengan pembagian waktu satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan untuk pengolahan data, penyusunan laporan, serta bimbingan penulisan skripsi.

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa. Peran guru dimaknai sebagai seluruh perilaku dan tindakan seorang guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan, membimbing, serta memfasilitasi peserta didik. Guru memiliki

berbagai peran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inspirator bagi siswa. Sebagai fasilitator, guru berperan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Sebagai motivator, guru berperan penting dalam menciptakan interaksi belajar yang aktif, membangkitkan semangat, dan menumbuhkan keinginan belajar siswa (Sanjaya, 2016).

Minat belajar menurut Slameto (2010) adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat belajar menunjukkan adanya penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan suatu objek di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar pula minat seseorang. Minat belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu minat primitif, yang bersifat biologis seperti kebutuhan makan atau bermain, dan minat kultural, yang bersifat sosial dan diperoleh melalui proses belajar. Adapun bahasa Arab menurut Al-Ghalayin adalah kalimat-kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan mereka. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an, sehingga pembelajarannya memiliki nilai penting dalam konteks pendidikan Islam.

Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara, seperti guru bahasa Arab (Ustadz La Ode Imuda Azi Hasani, S.H.) dan empat siswa (dua laki-laki dan dua perempuan). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, foto, dan hasil studi pustaka yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Menurut Sukmadinata (2009), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam dari guru bahasa Arab dan beberapa siswa terkait peran guru dalam meningkatkan minat belajar. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan yang sistematis. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti profil sekolah, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas beberapa komponen. Pertama, peneliti itu sendiri merupakan instrumen utama karena peneliti yang menentukan fokus, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Kedua, panduan wawancara, yang berisi daftar pertanyaan yang disusun peneliti untuk memandu proses wawancara. Ketiga, alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil observasi dan wawancara. Keempat, dokumen atau literatur, yang digunakan sebagai sumber tambahan dalam memperdalam analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam Jejen Musfah, 2012), yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan makna dari data yang diperoleh secara berulang-ulang hingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan menyeluruh mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa.

نتائج البحث / Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas III MI di PKBM Islam Mafaaza Kabupaten Gowa, diperoleh gambaran mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Peran guru dalam konteks ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sebagai fasilitator dan sebagai motivator.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, menarik, dan interaktif. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti metode bermain sambil belajar, permainan tebak kata dalam bahasa Arab, dan hafalan kosakata sederhana yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Melalui pendekatan ini, siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan mudah memahami materi pembelajaran. Guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan agar siswa dapat menikmati proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membantu menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab.

Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang berfungsi menumbuhkan semangat dan dorongan belajar dari dalam diri siswa. Upaya yang dilakukan antara lain dengan memberikan penghargaan berupa pujian, nilai, atau hadiah atas pencapaian yang diraih siswa, serta memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan kelas. Guru juga rutin memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa agar mereka mengetahui kemajuan dan kekurangan masing-masing. Di samping itu, guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individual maupun kelompok serta menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton. Peran guru sebagai motivator terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, guru juga menghadapi kendala berupa perbedaan minat dan kemampuan antara siswa laki-laki dan perempuan, di mana siswa laki-laki cenderung lebih sulit diarahkan untuk fokus belajar.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa di antaranya adalah motivasi, pengalaman belajar, serta bahan pelajaran dan sikap guru. Motivasi dari guru dan dukungan dari orang tua terbukti berpengaruh besar terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang mendapatkan dorongan positif dari lingkungan sekitar menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapat dukungan. Selain itu, pengalaman belajar juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat. Beberapa siswa yang awalnya kurang tertarik pada bahasa Arab mulai menunjukkan ketertarikan setelah sering mengikuti kegiatan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Adapun bahan pelajaran dan sikap guru turut memengaruhi minat siswa. Guru yang menyampaikan materi secara sabar, adil, dan penuh perhatian dapat menciptakan hubungan yang baik dengan siswa sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar bahasa Arab, guru di PKBM Islam Mafaaza menerapkan berbagai strategi. Pertama, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Melalui penggabungan beberapa metode (*eclectic method*), guru menciptakan pembelajaran yang tidak monoton dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan bermain sambil belajar membuat siswa lebih senang dan aktif mengikuti kegiatan kelas. Kedua, guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menata ruang kelas yang bersih, aman, dan nyaman. Sesekali guru juga mengadakan kegiatan belajar di luar kelas agar siswa tidak merasa jenuh. Ketiga, guru membangun hubungan interpersonal yang baik dengan siswa. Sikap guru yang ramah, terbuka, dan peduli menjadikan siswa merasa dekat dengan gurunya sehingga tercipta suasana belajar yang positif dan penuh semangat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas III MI di PKBM Islam Mafaaza Kabupaten Gowa sudah berjalan dengan baik. Guru mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan tertarik belajar bahasa Arab. Faktor-faktor seperti motivasi, pengalaman belajar, bahan pelajaran, serta sikap guru turut memengaruhi tingkat minat belajar siswa. Adapun upaya yang paling efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah penerapan metode pembelajaran yang menarik, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta pembentukan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti perbedaan minat antara siswa laki-laki dan perempuan serta keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, guru bahasa Arab di PKBM Islam Mafaaza telah melaksanakan perannya dengan baik dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Arab siswa di tingkat dasar.

Diskusi / مناقشتها

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa di PKBM Islam Mafaaza Kabupaten Gowa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011:83) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai motivator yang dapat membangkitkan dan mengarahkan minat belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang mampu menjadi fasilitator dan motivator secara efektif dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Peran guru sebagai fasilitator dalam penelitian ini terlihat dari upaya guru menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini mendukung teori belajar konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, bahwa belajar akan lebih efektif apabila siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman langsung. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pengarah yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar bahasa Arab melalui permainan, percakapan sederhana, dan aktivitas kelompok. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih hidup dan bermakna bagi siswa.

Sementara itu, peran guru sebagai motivator sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2014) bahwa motivasi belajar dapat timbul karena adanya dorongan internal maupun eksternal. Dalam hal ini, guru berperan sebagai sumber motivasi eksternal melalui pemberian *reward*, pujian, dan bimbingan personal. Pemberian penghargaan dalam bentuk pujian, nilai, atau hadiah sederhana terbukti dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Sebaliknya, teguran atau hukuman yang bersifat mendidik juga berfungsi sebagai pengingat agar siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar.

Faktor lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya sikap guru dalam proses pembelajaran. Guru yang menunjukkan sikap positif seperti sabar, adil, dan peduli dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa. Hal ini mendukung pendapat Djamarah (2010:45) yang menjelaskan bahwa hubungan emosional antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai, mereka akan lebih terbuka dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, hubungan interpersonal yang baik menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan pula bahwa lingkungan belajar yang kondusif memberikan pengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Kelas yang tertata rapi, bersih, dan nyaman membuat siswa lebih fokus dan tidak mudah bosan. Hal ini mendukung teori lingkungan belajar dari Slameto (2013:72) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan membantu siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan sebelumnya bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode yang digunakan, tetapi juga oleh sejauh mana guru dapat menjalankan perannya secara optimal. Guru di PKBM Islam Mafaaza telah menunjukkan upaya yang cukup efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang humanis, kreatif, dan penuh motivasi. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti perbedaan minat antara siswa laki-laki dan perempuan serta keterbatasan waktu pembelajaran yang perlu menjadi perhatian dalam perbaikan proses belajar di masa mendatang.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas III MI di PKBM Islam Mafaaza Kabupaten Gowa meliputi dua aspek utama, yaitu sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator, guru berperan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan melalui strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih mudah memahami materi. Sebagai motivator, guru berupaya menumbuhkan semangat dan kesadaran belajar siswa dengan berbagai cara sesuai indikator motivasi belajar. Adapun faktor yang memengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa meliputi motivasi, pengalaman belajar, serta bahan pelajaran dan sikap guru. Sementara itu, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar tercipta interaksi belajar yang positif dan menyenangkan.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Abdul Hadis & Nurhayati. (2014). *Psikologi dalam Pendidikan*, edisi cet ke 4 Bandung: Alfabeta.
- Andayani, M. P. (2015). Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*. Deepublish.
- A.M, Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Edisi ke 84 Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Alisuf, Sabri M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Revisi edisi Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Aziz, Furqonul & Chaidar Al- Wasilah. (2015). *Pengajaran Bahas Komunikatif*, cet. II, Bandung : Remaja Rodsakarya
- Bahar, Muh Syawir. (2016). “Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Smk Informatika Komputer Mahardika Makasssar,” 1–23.
- Bambang, Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi ke 4 Yogyakarta: BPFE.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, edisi ke 5 Jakarta : Rineka Cpta.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontenporer*, 155.

- Darajat Zakiah (2001). *Metodik KhususPengajaran Agama Islam*. edisi revisi Jakarta: Bumi Akasara.
- Darma. (2023). Penerapan Kegiatan Mentoring Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dan Merancang Dan Menggunakan Media Pembelajaran Di SMPN 2 Bolo. *Jurnal Pendidikan*, 120.
- Effendy, Ahmad Fuad. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, edisi cet. 1 Malang : Misykat.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, edisi cet. 3 Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Fitria, Rona. (2012). Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 93.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar.(2008). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Erlangga
- Jamaluddin, Jamaluddin. (2020). “Minat Belajar,” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), 27–39.
- Luklil Maknun, Moc. (2014). “Buku Bahasa Arab MI Di Pekalongan”, *Jurnal Penelitian*, 11, 15.
- Mailani, O. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1(2), 1-10.
- Maghfirah, Amatullah Faaizatul. “Kreativitas Dosen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Di IAIN Surakarta.” *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 1 (2017): 19–33.
- Maknun, Moch Luklil. (2014), *Buku Bahasa Arab MI Di Pekalongan*, *Jurnal Penelitian*, 11, 24.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhilal, Afif, and Afakhrul Masub Bakhtiar. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mim 06 Tebluru.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 2137–45. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.923>.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2016). *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan*

- Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Di
(PKBM) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Islam Mafaaza Kabupaten Gowa | 820**
- Disertasi*. Jakarta: Kencana.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nismawati, Nismawati, Mahyudin Ritonga, and Aguswan Rasyid. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Mempelajari Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *PeTeKa* 4, no. 2 (2021): 123. <https://doi.org/10.31604/ptk.v4i2.123-132>.
- Pupuh & Surayana. (2010). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru Di SMP Al-Farisi Tapos Bogor*, 2(2).
- Reski, Niko.(2021). "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 24-85.
- Salsabyila Nur Siti, Muhammad Haical Eriyanto Marpaung, dan Sahkholid Nasution, (2024) "Analisis peran guru dalam meningkatkan minat siswa MA plus taruna al-jabar medan dalam pembelajaran bahasa arab", Vol 09, No 04.
- Santi. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Studi Kasus Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang Kec.Bungaya Kab.Gowa, Skripsi (Makassar, Unismuh Makaasar), 40.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarahman. (2023). *Konsep Dasar Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 50.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi ke 1 Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Subandi. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*, HARMONIA,11(2), 176.
- Suci Trismayanti. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar" 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta), 2009, h. 165.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi ke-11 Yogyakarta: Jaya Ilmu
- Suyono & Hariyanto. (2015). *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukanto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan*. Edisi ke – 1 Bumi Aksara : Jakarta
- Suyono & Hariyanto. (2021). *peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA disekolah dasar*. 1 (2), 58.
- Tarigan Jago, *Tehnik Pengajaran Keterampilan Bahasa* (Bandung : Angkasa).
- Thoha, Chabib M. dkk, *PBM-PAI Di Sekolah, Jurnal* : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 109-110.
- Trismayanti, Suci. (2023). "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar" 4 (1), 88–100.

- Wardani, W K, and R A Kande. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab
- Warsono dan Hariyanto. (2012). Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Wildayanti, (2019). Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang, Skripsi (Pare-pare, IAIN Pare-pare), 55.